

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga ialah tempat pertama bagi siswa memperoleh pendidikan serta didikan. Keluarga juga adalah tempat pertama siswa untuk mendapatkan ajaran membaca dan berhitung, dikenalkannya segala ilmu pengetahuan di dalam keseharian, dikenalkan kreativitas, dan diberikan arahan mengenai proses transaksi menggunakan lembaran uang.² Sehingga keluarga memiliki peran yang begitu penting dalam proses pendidikan anak.

Lingkungan keluarga dapat memberikan dampak yang baik ataupun dampak yang buruk bagi siswa. Namun, tidak setiap siswa menyikapi dampak buruk dari lingkungan keluarga dengan baik. Terjadinya pertengkaran antar orang tua adalah salah satu dampak yang buruk dari lingkungan keluarga terhadap siswa. Dapat kita lihat bahwa pertengkaran orang tua sangat berpengaruh buruk untuk prestasi siswa, seperti contohnya siswa akan terlihat lebih murung dan bisa menjadi siswa yang uring-uringan. Selain itu, pertengkaran yang terjadi di dalam lingkungan keluarga dapat berdampak pada karakter siswa.

Dalam hidup manusia, pendidikan merupakan komponen penting dan bagian yang tidak dapat terpisahkan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ada hak dan tanggung jawab dalam menerima pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang dalam proses pendidikan tersebut bagi tiap-tiap

² Hasbi Wahy, “*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*”, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, vol. XII no. 2, 2012, hlm. 246.

manusia. Seperti yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikutip Wawan Eko Mujito, bahwa demi tercapainya kehidupan yang bahagia dan selamat, maka diperlukan suatu usaha untuk mengarahkan segala kelebihan yang melekat pada diri manusia melalui suatu proses pendidikan.³

Proses pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui tri pusat pendidikan, yakni tiga pusat yang memiliki tanggung jawab dalam menjamin pendidikan pada anak. Ketiga pusat tersebut berupa pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Untuk pembentukan karakter, tri pusat pendidikan merupakan cara yang tepat. Sebab dalam membangun karakter perlu adanya dukungan dari berbagai bidang pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakat. Dalam hal ini, keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan ketaqwaan, budi pekerti, tingkah laku, dan nilai-nilai yang berdasarkan pada prinsip kearifan lokal. Baon dan Don berpendapat bahwa banyak hubungan orang tua dengan anak memiliki implementasi di masa depan.⁴

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Maka banyak orang tua yang mengajarkan nilai-nilai karakter seperti salah satunya yaitu karakter religius. Karakter religius merupakan karakter paling dasar dari karakter lain. Karakter religius dapat dibentuk dengan arahan paling mendasar dari orang tua. Selain

³ Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 11 no. 1, 2014, hlm. 68.

⁴ Robert A Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 6.

lingkungan keluarga yang memiliki peran penting untuk pembentukan karakter religius, lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu lingkungan yang tidak kalah penting untuk mendukung terbentuknya karakter religius siswa tersebut. Pembiasaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Piyungan yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur, hafalan surat pendek, dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran.⁵ Akan tetapi, pembiasaan yang ada di sekolah tersebut tidak begitu memberikan efek kepada karakter religius siswa. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan beberapa masalah yaitu kurangnya kesadaran orang tua tentang seberapa besar pentingnya nilai karakter religius, dan kurangnya pendampingan orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa. Sehingga peran keluarga begitu penting dalam pembentukan karakter religius siswa.⁶

Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya nilai karakter religius anak membuat karakter religius siswa juga kurang. Orang tua memilih sekolah sebagai tempat pendidikan untuk anaknya hanya karena sekolah tersebut terlihat baik dalam program-program unggulan sekolah salah satunya program keagamaan. Padahal nilai karakter religius itu sangat penting karena dasar dari nilai karakter yang lain. Sehingga peran lingkungan keluarga begitu penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Orang tua tidak dapat hanya mengandalkan program-program unggulan keagamaan di sekolah. Akan tetapi tanpa pendampingan orang tua tujuan dari program keagamaan sekolah membentuk karakter religius siswa

⁵ Berdasarkan hasil observasi pada 21 Agustus 2023 di SMK Muhammadiyah Piyungan

⁶ Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2023 dengan ibu Rohanah sebagai guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Piyungan

tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peran lingkungan keluarga juga sangat diperlukan dalam membentuk karakter religius siswa.

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan”, dengan alasan: *Pertama*, lingkungan keluarga siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan ada yang kurang menyadari perannya sebagai anggota keluarga yang memiliki andil terhadap karakter religius anak. *Kedua*, lingkungan keluarga atau orang tua siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan merasa tanggung jawabnya dalam mendidik anak sudah terpenuhi dengan menyekolahkan anak. *Ketiga*, orang tua siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan memiliki kesibukan bekerja yang tinggi.⁷

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan?

⁷ Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 21 Agustus 2023 di SMK Muhammadiyah Piyungan.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan penelitian selanjutnya yang akan membahas pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SMA/MA/SMK/MAK, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius.
- b. Bagi para dosen, penelitian ini dijadikan referensi acuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius.
- c. Bagi fakultas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan acuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius.

- d. Bagi program studi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan acuan untuk mengetahui seberapa besar lingkungan keluarga terhadap karakter religius.
- e. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius.
- f. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana menambah pengetahuan dan pengalaman serta gambaran secara lebih jelas tentang seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu semua orang memahami penelitian ini dengan lebih baik, peneliti menyusun penulisan penelitian ini dengan jelas dan terorganisir sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

BAB II Kajian Pustaka berisikan tentang kerangka teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III Metode Penelitian berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik

dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan tentang hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan mengenai hasil dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Piyungan.

BAB V : PENUTUP

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dari hasil yang diuraikan secara singkat, kemudian berisi saran dari peneliti.